

Kesalahan Penerjemahan Bahasa Indonesia-Bahasa Arab
(Studi Kasus Hasil Terjemahan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab
IAIDA Blokagung Banyuwangi)

Mahbub¹, M. Alaika Nasrullah²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

mahbubnawawi@gmail.com¹, pitulungsiro@gmail.com²,

ABSTRACT

The aim of this study is to identify and describe the errors in the translation of the Indonesian language into Arabic and the causes that occurred in the results of the translations of Indonesians-Arabic texts by students of the Arabic Language Education Institute of Islamic Religion Darussalam Blokagung Banyuwangi. This type of research is qualitative research. This research data is obtained from the translations of the students taken using analytical techniques. After the translation results are obtained, then the error identification, error classification and error reconstruction is carried out. The results of this research are, the forms of errors that occur in the students' translations are word selection errors, word deletion errors, word addition errors and word form errors. As for the cause of the error, there are two factors underlying the occurrence of the errors found, interlingual transfer and intralingual transfer.

Keywords: *Translation Error, Arabic Language, Indonesian Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kesalahan penerjemahan bahasa Indonesia kedalam bahasa Arab dan penyebab-penyebabnya yang terjadi pada hasil penerjemahan teks Indonesia-Arab oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data penelitian ini diperoleh dari hasil penerjemahan para mahasiswa yang diambil menggunakan teknik analisis. Setelah hasil penerjemahan diperoleh, selanjutnya dilakukan identifikasi kesalahan, klasifikasi kesalahan dan rekontruksi kesalahan. Hasil penelitian ini yaitu, bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi pada hasil terjemah para mahasiswa adalah kesalahan pemilihan kata, kesalahan penghilangan kata, kesalahan penambahan kata, kesalahan kaidah, dan kesalahan bentuk kata. Adapun penyebab kesalahan, terdapat dua hal yang mendasari terjadinya kesalahan yang ditemukan, yaitu transfer interlingual dan transfer intralingual.

Kata Kunci: *Kesalahan Penerjemahan, Bahasa Arab, Bahasa Indonesia*

1. PENDAHULUAN

Menerjemahkan adalah merupakan cara untuk menyampaikan gagasan baik secara lisan maupun tulisan (Akmaliyah, 2017:8). Dengan menerjemahkan, kebutuhan komunikasi antar bangsa akan tetap berjalan dan mereka bisa saling memahami ide satu sama lain. Tanpa menerjemahkan, suatu bangsa yang tidak memahami bahasa bangsa lain akan ketinggalan informasi dan kemajuan dunia.

Menerjemahkan suatu bahasa menuntut penerjemahnya mampu untuk menyampaikan pesan yang disampaikan oleh pembicara bahasa sumber kepada pendengar bahasa sasaran (Hidayatullah, 2017:1). Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan tidak dapat dilakukan kecuali dengan kemampuan yang mumpuni. Kemampuan berbahasa Arab contohnya, harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan. Karena umat manusia dituntut untuk dapat saling berkomunikasi dengan siapapun dalam berbagai aspek kehidupan terlebih dalam informasi dan ilmu pengetahuan.

Memahami gagasan atau pesan yang disampaikan oleh bangsa lain adalah merupakan salah satu tugas mahasiswa pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa yang mengambil fokus bahasa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya referensi yang berbahasa asing. Selain itu, tugas mahasiswa tidak hanya sekedar memahami, melainkan mahasiswa juga diharapkan mampu untuk memberikan atau menyampaikan sebuah gagasan kepada bangsa lain dengan bahasa mereka.

Akan tetapi, pada kenyataannya seringkali ditemukan kesalahan-kesalahan dalam menerjemahkan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Sehingga penyampaian gagasan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran menjadi tidak sesuai dan berubah makna. Seperti yang dilakukan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Darussalam dalam menerjemahkan kata “diskusi” yang seharusnya dalam bahasa Arab adalah "مناقشة" akan tetapi oleh mahasiswa diterjemah menjadi "منقشة" yang bermakna memberi warna (Munawwir, 1997:1455). Contoh tersebut adalah merupakan kesalahan berbahasa yang cukup fatal karena sampai merubah makna bahasa sumber.

2. KAJIAN TEORI

A. Pengertian Terjemah

Menurut bahasa terjemah atau menerjemahkan adalah “menyalin suatu bahasa ke bahasa lain” (Pusat Bahasa, 2008:1509). Sedangkan menerjemahkan menurut istilah menerjemahkan menurut Akmaliah (2017:16) adalah berusaha mengetahui pesan yang terkandung dalam bahasa sumber dengan memindahkannya ke dalam bahasa sasaran. Dan menurut Nur Mufid dan Kaserun AS. Rahman (2007:6) adalah mengganti informasi, pesan, pikiran, ide, atau gagasan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Dan menurut J.C. Calford (dalam Asror, 2009:8) terjemah adalah pemindahan bahan dalam satuan bahasa sumber dengan padanannya dalam satuan bahasa sasaran.

B. Unsur-unsur Terjemah

Sesuai dengan definisi yang telah dipaparkan, ada beberapa unsur dalam penerjemahan yang selalu terikat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Bahasa Sumber

Bahasa Sumber adalah bahasa asal yang digunakan dalam menyampaikan pesan, informasi atau gagasan oleh si pengarang (Asror, 2009:11). Bahasa Sumber dalam penelitian ini merujuk pada bahasa Indonesia. Bahasa yang digunakan oleh si pengarang untuk menyampaikan pesannya.

2) Bahasa Sasaran

Bahasa Arab sebagai bahasa sasaran dalam hal ini adalah sebagai alat untuk menuangkan gagasan yang terkandung dalam bahasa sumber yakni bahasa Indonesia. Sebagaimana bahasa Indonesia yang memiliki karakteristik khas, bahasa Arab juga memilikinya yang terletak pada jenis-jenis kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat, kosakata, istilah, tutur sapa, peribahasa, gaya bahasa, gramatika, dan morfologi (Akmaliah, 2017:39-44).

3) Pesan atau Kandungan

Pesan merupakan inti dari sebuah bahasa karena bahasa sebagaimana dikatakan oleh Suraiya Chapakiya (2014:2) adalah sebuah alat berkomunikasi antar manusia baik perindividu, kelompok atau sebagainya. Dalam berkomunikasi yang disampaikan adalah pesan atau informasi, sehingga dalam penerjemahan, pesan merupakan unsur yang tidak bisa diacuhkan begitu saja.

4) Padanan

Padanan dalam hal ini adalah kata atau frasa dalam bahasa lain yang memiliki kesadarajatan makna atau memiliki arti yang sama dengan bahasa yang diterjemahkan (Pusat Bahasa, 2008).

C. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis, konsisten. Pengertian kesalahan '*error*' berbeda dengan pengertian kekeliruan '*mistake*'. Kekeliruan merupakan penyimpangan-penyimpangan yang tidak sistematis, misalnya kekeliruan yang terjadi karena faktor keletihan atau emosi (Brown, 2000:216-217).

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, bahwasanya penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan teori yang dikemukakan oleh marina burt yang dikutip oleh shini bahwasanya bentuk kesalahan berbahasa dikategorikan menjadi dua yaitu kesalahan global dan kesalahan local. Adapun menurut klasifikasi lain kesalahan juga dikelompokkan menjadi dua yaitu kesalahan interlingual dan kesalahan intralingual yang mencakup kesalahan morfologi, sintaksis dan semantic.(Insaniyah & Nur Kumala, 2022)

Dulay dan Burt (1982:139) sependapat dengan klasifikasi *error* dan *mistake*, namun ia tidak menafikan istilah *error* berlaku untuk semua jenis kesalahan.

Dalam pembahasan kesalahan berbahasa perlu membedakan tiga jenis penyimpangan berbahasa. Tiga hal tersebut mencakup *error*, *mistake*, dan *lapse* (Norissh via Muna, 2018:11).

- 1) *Error* atau kesalahan adalah bagian dari bentuk penyimpangan berbahasa yang disebabkan belum menguasai kaidah-kaidah bahasa sasaran, dan terjadi secara sistematis dan terus-menerus.
- 2) *Mistake* atau kekeliruan, merupakan penyimpangan berbahasa yang terjadi tidak secara konsisten yang dilakukan oleh pembelajar. Terkadang pembelajar keliru menggunakan kaidah dan bentuk-bentuk yang sebenarnya mereka mampu untuk menggunakannya.
- 3) *Lapse* atau selip lidah, merupakan penyimpangan berbahasa yang terjadi pada siapa pun dan kapan pun disebabkan daya ingat pembelajar yang rendah, konsentrasi yang kurang atau penyebab lainnya.

D. Macam-macam Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa (language errors) memang bermacam-macam. Akan tetapi dapat dikelompokkan dengan berbagai cara sesuai sudut pandang kita. Setiap sudut pandang dapat menghasilkan pengelompokan tertentu.

Pengklasifikasian atau taksonomi yang digunakan dalam mengetahui kesalahan berbahasa menurut Dulay (1982:146-189) ada empat, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Taksonomi kategori linguistik
- 2) Taksonomi siasat permukaan
- 3) Taksonomi komparatif
- 4) Taksonomi efek komunikatif

Adapun yang tergolong dalam taksonomi siasat permukaan (Surface Strategy Taxonomy) adalah sebagai berikut:

a) Penghilangan (Omission)

Kesalahan ini ditandai dengan tidak adanya sesuatu yang harus ada dalam ucapan yang baik dan benar. Morfem penuh seperti kata benda, kata kerja, kata sifat, kata keterangan adalah pendukung makna referensial terbesar dalam kalimat.

b) Penambahan (Addition)

Kesalahan penambahan ini adalah kebalikan dari "penghilangan" atau kesalahan ini ditandai dengan penambahan elemen yang sebenarnya tidak ditambahkan dalam kalimat atau percakapan. Kesalahan ini terjadi ketika pelajar bahasa kedua mendapatkan beberapa aturan dan mereka mempraktikkannya secara tidak benar.

c) Salah Formasi (Misformation)

Kesalahan ini ditandai dengan pemakaian bentuk morfem atau struktur yang salah. Terdapat perbedaan antara kesalahan formasi dengan kesalahan penghilangan. Dalam kesalahan penghilangan, unsur morfem sama sekali tidak ada, akan tetapi dalam kesalahan susun para pelajar menyediakan unsur morfem atau struktur tersebut meskipun sama sekali tidak benar.

d) Salah Susun (Misordering)

Kesalahan ini ditandai dengan penempatan yang tidak benar bagi suatu morfem atau sekelompok morfem dalam suatu ucapan atau ujaran.

E. Analisis Kesalahan Berbahasa

Crystal (dalam Muna, 2018:19) menyatakan bahwa Analisis kesalahan berbahasa adalah teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan berbahasa peserta didik yang sedang dalam proses mempelajari bahasa asing berdasarkan teori atau prosedur linguistik.

Pengajaran Bahasa dengan kesalahan berbahasa memiliki hubungan yang sangat erat, karena terjadinya kesalahan berbahasa seringkali terdapat pada proses pengajaran. Akan tetapi, kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa sering terjadi diluar perkiraan. Ditinjau dari segi penyebabnya, ada kesalahan yang disebabkan oleh inferensi Bahasa pertama, ada pula kesalahan yang disebabkan oleh penyamarataan.

Para pakar linguistik mengatakan, bahwa kesalahan berbahasa yang dibuat oleh pembelajar harus dikurangi bahkan kesalahan tersebut harus dihapuskan. Akan tetapi, hal ini dapat terwujud apabila seluk beluk kesalahan berbahasa dikaji secara mendalam. Pengkajian berbagai aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan analisi kesalahan berbahasa.

F. Metode Analisis Kesalahan Berbahasa

Metode analisis kesalahan pada umumnya dilaksanakan dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data dari hasil penerjemahan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab.
- 2) Identifikasi kesalahan baik yang mendapat perhatian khusus dengan tujuan tertentu maupun penyimpangan yang umum.
- 3) Klasifikasi atau pengelompokan data kesalahan.
- 4) Pernyataan tentang frekuensi data.
- 5) Identifikasi lingkup data kesalahan.
- 6) Usaha perbaikan.

Duskova dan Rossipal berpendapat analisis kesalahan juga dapat mencakup hal-hal:

- 1) Menganalisis sumber kesalahan (seperti interferensi atau transfer dari Bahasa pertama, generalisasi, ketidakmantapan dalam ujaran atau sistem ujaran Bahasa).
- 2) Penentuan tingkat kekacauan yang disebabkan oleh kesalahan dalam hubungan dengan komunikasi dan norma-norma pemakaian.

G. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Brown, kesalahan berbahasa disebabkan oleh empat sumber, yaitu: transfer interlingual, transfer intralingual, konteks pembelajaran dan strategi komunikasi. Faktor-Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Transfer Interlingual (Interlanguage Transfer)

Transfer interlingual menjadi penyebab utama dalam kesalahan berbahasa bagi semua pembelajar, karena pada dasarnya seorang pembelajar mengenal bahasa pertama jauh lebih lama sebelum mengenal bahasa kedua (bahasa Asing), sehingga belum terbiasa dan belum familiar terhadap tata bahasa baru bahasa kedua.

- 2) Transfer Intralingual (Intralinguage Transfer)

Transfer Intralingual merupakan faktor utama kesalahan dalam mempelajari bahasa kedua. Faktor ini disebabkan oleh bahasa target yang dipelajari oleh pembelajar bahasa tersebut. Kesalahan ini terjadi pada saat awal proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Konteks Pembelajaran (Context of Learning)

Faktor ketiga ini merupakan sumber utama kesalahan, kesalahan konteks pembelajaran adalah kesalahan yang terjadi karena tidak adanya guru dalam suatu proses pembelajaran, sehingga para pembelajar membuat hipotesis yang salah dalam tata bahasa yang mereka pelajari.

- 4) Strategi Komunikasi (Communicative Strategy)

Strategi Komunikasi ini dikaitkan dengan gaya pembelajaran. Dalam menyampaikan gagasannya, para pembelajar menggunakan strategi yang berbeda-beda. Strategi-strategi tersebut tidak bisa diterima oleh lawan bicara sehingga terjadi kesalahfahaman yang berlanjut. Tujuan yang dimaksud

antara penutur dan lawan tutur mempunyai strategi yang berbeda dalam penyampaiannya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam Laporan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian di lapangan, yaitu penelitian yang langsung di lapangan, tepatnya di Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi.

Dan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari permasalahan yang ada dan mencari keterangan faktual tentang institusi. Melalui pendekatan ini diharapkan penulis bisa memperoleh informasi yang mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan strategi penerjemahan buku- buku bahasa arab pada siswa Madrasah Aliyah Roudlotul Muta'alimin Simbar Tampo Cluring Banyuwangi yang mempengaruhi karakter para peserta didik baik dalam kejiwaan maupun lingkungannya.

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah mengikuti langkah-langkah Susan Gass dan Larry Selinker (via Fadly, 2018:31) yaitu Identifikasi Kesalahan, Klasifikasi Kesalahan, Menghitung kesalahan, Analisis Penyebab Kesalahan dan Perbaikan Kesalahan.

4. HASIL PENELITIAN

A. Bentuk – Bentuk Kesalahan

1. Kesalahan Pemilihan Kata

Pada hasil terjemah mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab 2016 ditemukan kesalahan pemilihan kata sebagaimana berikut.

Tabel 4.1: Hasil Terjemahan

NO	NO DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN	
			KESALAHAN	REKONTRUKSI

1	3	Bahtsul masail adalah merupakan forum diskusi keagamaan yang sudah mendarah daging di pesantren.	بحث المسائل هو مرفاكان مجلس المساورة الدينية الذي خلاص دام اللحم في المعهد	بحث المسائل هو مجلس المشاورة الدينية الذي صار طبيعة ثانوية في المعهد
---	---	--	--	--

Deskripsi: Ketidaktepatan pada data ini adalah pemilihan kata خلاص دام اللحم. Pemilihan kata tersebut tidak tepat karena adanya perbedaan antara makna yang terkandung dalam bahasa sumber dan bahasa sasaran. Makna yang dikehendaki dalam bahasa sumber pada kalimat “yang sudah mendarah daging” adalah suatu perkara itu sudah menjadi watak pada perkara yang lain. Sedangkan terjemahan kalimat tersebut tidak menunjukkan makna yang dikehendaki dari bahasa sumber, melainkan makna secara etimologi.

Kemudian kata yang tepat untuk menterjemahkan kalimat “yang sudah mendarah daging” adalah صار طبيعة ثانوية. Kalimat tersebut lebih tepat karena mengandung makna yang dikehendaki oleh bahasa sumber. Sehingga tidak merubah maksud yang dikehendaki oleh bahasa sumber tersebut.

2. Kesalahan Penghilangan Kata

Tabel 4.2: Kesalahan Penghilangan Kata

NO	NO DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN	
			KESALAHAN	REKONTRUKSI
1	33	Didalamnya dibahas persoalan-persoalan masyarakat	في يبحث المسائل مجتمع	وفيه تبحث مسائل المجتمع

Deskripsi: Kesalahan pada kata في adalah penghilangan isim dlamir yang merujuk kepada kata يبحث المسائل pada paragraf sebelumnya. Dalam kalimat tersebut, perlu adanya penghubung antara kalimat pada data diatas dengan kalimat sebelumnya. Hal ini diperlukan karena bila tidak ada penghubung antara keduanya, akan ada kerancuan makna yang

mengakibatkan ketidaksesuaian antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Penerjemah seharusnya menulis وفيه.

Teori: Berdasarkan deskripsi tersebut, kata penghubung yang tepat adalah dengan menggunakan isim dlamir mahal jar yang menunjukkan kata mufrad mudzakar gaib. Isim dlamir tersebut dipilih karena sesuai dengan kata بحث المسائل yang juga mufrad mudzakar.

3. Kesalahan Penambahan Kata

Kesalahan penambahan diartikan dengan penambahan kata atau kalimat yang dapat merubah arti ataupun tidak yang dilakukan oleh penerjemah.

Tabel 4.3: Kesalahan Penambahan Kata

NO	NO DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN	
			KESALAHAN	REKONTRUKSI
2	59	Bahtsul masa`il adalah merupakan forum diskusi keagamaan	بحث المسائل هو مروفاكان مجلس المساورة الدينية	بحث المسائل هو مجلس المشاورة الدينية

Deskripsi: Pada data tersebut ditemukan penambahan kalimat مروفاكان yang merupakan bahasa Indonesia namun ditulis menggunakan huruf hijaiyyah atau dikenal dengan sebutan tulisan pegon. Karena tidak ada perubahan dari bahasa sumber kedalam bahasa sasaran, maka hal ini termasuk dalam bentuk kesalahan. Kata tersebut seharusnya tidak ditulis karena akan memberikan perubahan makna atau pemahaman yang berbeda dengan maksud dari bahasa sumber. Selain itu, terjemah dari “merupakan” sudah terwakili dengan adanya dlamir هو. Sehingga kalimat yang tepat ditulis oleh penerjemah adalah بحث المسائل هو مجلس المشاورة الدينية.

4. Kesalahan Kaidah

Tabel 4.4: Kesalahan Kaidah

NO	NO DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN	
			KESALAHAN	REKONTRUKSI
1	66	Didalamnya, dibahas persoalan-persoalan masyarakat	يبحث المسائل مجتمع	وفيه تبحث مسائل المجتمع

Deskripsi: Kesalahan yang terjadi pada kata **يبحث** merupakan kesalahan penggunaan kaidah fi'il fa'il. Kesalahan ini termasuk dalam kesalahan kaidah nahwu. Seharusnya penerjemah menulis kata **تبحث**.

Teori: Kata **يبحث** adalah kalimat fi'il mudlari. Pada data diatas naibul fa'il dari kata **يبحث** adalah kata **المسائل** yang berbentuk jamak gairu 'aqil yang berasal dari kata **مسألة** yang merupakan mu'annats. Dan dalam konsep fi'il fa'il dijelaskan bahwa ketika fa'ilnya berupa jamak taksir dari mufrad mua'nnats maka fi'ilnya boleh dua wajah, yakni dimudzakkarkan atau dimu'annatskan. Akan tetapi yang lebih afdlal adalah disesuaikan dengan status kata tersebut. Ketika mu'annats maka fi'il dimu'annatskan dan begitu juga sebaliknya. Sehingga yang benar dalam data tersebut adalah **تبحث** dengan memu'annatskan fi'ilnya.

5. Kesalahan Bentuk Kata

Tabel 4.5: Kesalahan Bentuk Kata

NO	NO DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN	
			KESALAHAN	REKONTRUKSI
1	75	Didalamnya dibahas persoalan-persoalan masyarakat yang membutuhkan tinjauan keagamaan	في يبحث المسائل مجتمع يبحث الدين	وفيه تبحث مسائل المجتمع تحتاج إلى التحقيق الديني

Deskripsi: Kesalahan pada kata **يبحث** merupakan kesalahan bentuk penulisan yang berupa tidak adanya alif pada kata tersebut. Seharusnya penerjemah menulis kata **تحتاج**.

Teori: Kata **يبحث** yang bermakna membutuhkan adalah kata yang mujarrodnya adalah **حاج** yang merupakan binak ajwaf wawi. Kemudian dari bentuk mujarrodnya diikutkan wazan **افتعل** sehingga menjadi **يحتاج** yang mudlari'nya adalah **يحتاج** bukan **يبحث**. Sedangkan kata **يبحث** terbentuk dari kata yang mujarrodnya adalah **بح** yang merupakan binak mudla'af. Sehingga ada ketidaksesuan makna jika menggunakan kata **يبحث**. Kata **يحتاج**

asalnya adalah *يحتج* berdasarkan kaidah i'lal apabila ada wawu atau ya' yang jatuh setelah harakat fathah maka diganti alif. Dengan demikian wawu pada kata *يحتج* diganti alif dan berubah menjadi *يحتاج*.

B. Penyebab Kesalahan

1. Transfer Interlingual

Transfer Interlingual Salah satu kesalahan berbahasa disebabkan oleh pengaruh bahasa pertama (B1) terhadap pembelajar B2 (bahasa Asing). Yakni bahasa sumber merupakan satu-satunya sistem yang dikuasai oleh penerjemah. Pengaruh tersebut terjadi pada semua sudut tataran bentuk dan unsur bahasa. Secara umum, kesalahan yang disebabkan faktor interlingual ini dipengaruhi proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga para pembelajar bahasa terdapat kesalahan dalam menerjemahkan dengan menggunakan bahasa kedua (bahasa Arab).

Kesalahan yang disebabkan transfer interlingual dapat kita lihat pada data (3), yakni kesalahan pemilihan kata.

Tabel 4.6: Kesalahan Transfer Interlingual

NO	NO DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN	
			KESALAHAN	REKONTRUKSI
1	3	Bahtsul masail adalah merupakan forum diskusi keagamaan yang sudah mendarah daging di pesantren.	بحث المسائل هو مروفاكان مجلس المساورة الدينية الذي <u>خلاص دام اللحم في المعهد</u>	بحث المسائل هو مجلس المشاورة الدينية الذي صار طبيعة ثانوية في المعهد

Kata *خلاص دام اللحم* pada data (3) diasumsikan sebagai bentuk dari kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh transfer interlingual. Di mana penerjemah menerjemahkannya dari bahasa pertama ke dalam bahasa kedua dengan cara transfer literal dari frasa “sudah mendarah daging” yang biasa digunakan dalam bahasa pertama atau bahasa sumber dan juga

karena kesalahan pemilihan kata. Untuk mengetahui hal tersebut berikut ini adalah perbandingan antara bahasa pertama dan bahasa kedua:

Khalash dam al lahmi
Sudah mendarah daging

Bentuk dari *دام اللحم خلاص* diasumsikan sebagai bentuk dari transfer literal dan kesalahan pemilihan kata. Hal tersebut dapat kita lihat setelah membandingkan antara kedua bahasa. Kata *دام اللحم خلاص* masih terpengaruh oleh bahasa pertama seperti kata dan juga susunannya. Hal ini yang menjadikannya tidak gramatikal dan karena tidak gramatikal tersebut maka kata tersebut dinyatakan merupakan sebuah bentuk kesalahan berbahasa.

Pada data (3) di atas, penerjemah melakukan kesalahan karena menggunakan kata *خلاص* untuk merujuk pada makna sudah. Sedangkan kata sudah adalah bentuk dari waktu lampau yang bila dibahasa Arabkan maka seharusnya ada bentuk fi'il madli yang juga menunjukkan makna lampau. Pemilihan kata *خلاص* oleh penerjemah oleh penulis mengasumsikan bahwa penyebabnya adalah terbiasanya penerjemah mendengarkan kata *خلاص* digunakan untuk merujuk kata sudah yang biasa dilakukan oleh teman-temannya. Disisi lain, kata sudah tidak memiliki padanan leksikal dalam bahasa Arab.

Selain itu, kesalahan pada data diatas adalah pemilihan kata *دام اللحم* yang diterjemah dari kata mendarah daging. Secara literal penerjemahan tersebut bisa dikatakan benar. Akan tetapi yang menjadikannya salah adalah karena kata mendarah daging bukanlah kata yang seharusnya diterjemahkan secara literal disebabkan kata tersebut adalah kata kiasan untuk sesuatu yang telah membudaya.

2. Transfer Intralingual

Kesalahan Intralingual adalah kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari. Transfer intralingual disebabkan oleh kurangnya penguasaan bahasa target yang dipelajari oleh siswa. Dalam faktor Transfer Intralingual, siswa cenderung menggunakan struktur bahasa yang tidak sesuai dan membuat sesuatu apa-apa yang terdapat

dalam pikiran mereka sendiri, menerapkan kaidah yang kurang sesuai, merumuskan kaidah bahasa arab sendiri sehingga menimbulkan kaidah yang tidak atau kurang sesuai dengan kaidah bahasa Arab yang baik dan benar. Contoh kesalahan karena transfer intralingual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7: Transfer Intralingual

NO	NO DATA	TEKS SUMBER	TEKS SASARAN	
			KESALAHAN	REKONTRUKSI
1	70	Di dalamnya, dibahas persoalan-persoalan masyarakat yang membutuhkan tinjauan keagamaan secara ilmiah, rinci dan terukur.	فيها بحث مشكلات المجتمعات التي يحتاج الدين بطريق العلمية، وتفصيلاً، وقدرة.	وفيه تبحث مسائل المجتمع تحتاج إلى التحقيق الديني علمياً وتفصيلاً ومقياساً

Pada data (70) penerjemah mencoba membuat kesesuaian antara kata ganti *ها* dan *المسائل* pada paragraf sebelumnya. Dalam struktur ini, yang dibentuk dengan kata ganti dan kata benda harus sesuai dalam hal gender dan jumlahnya. Penerjemah nampaknya sudah mengetahui hal tersebut, karena penerjemah mengasumsikan bahwa pemilihan kata ganti *ها* sudah sesuai dalam gendernya dengan kata *المسائل* walaupun kata *المسائل* adalah jamak taksir. Akan tetapi tetap dikatakan benar karena ketika kata bendanya adalah jamak taksir yang tidak berakal maka boleh dirujuk dengan kata ganti *ها*. Akan tetapi kesalahan si penerjemah bukan terletak disitu. Melainkan penerjemah melakukan kesalahan dalam memilih kata ganti. Seharusnya penerjemah memilih kata ganti *هـ* yang merujuk kepada kata *بحث* yang menjadi mudlaf dari kata *المسائل*. Karena kata *بحث* adalah mufrad mudzakar gaib maka kata ganti yang seharusnya dipilih oleh penerjemah adalah kata ganti yang menunjukkan mufrad mudzakar gaib juga.

Pada data (70) penerjemah membentuk fi'il بحث yang dimaksudkan untuk fa'il jamak dan mu'annats مشكلات. Dalam pembentukannya, fi'il tersebut tidak tidak ditambahi ta` ta`nits. Penerjemah bermaksud membuat fi'il sesuai dengan aturan, aturan tersebut adalah ketika fa'ilnya jamak maka fi'ilnya tetap mufrod. Akan tetapi penerjemah tidak menyadari bahwa aturan fi'il dan fa'il tidak hanya terbatas dalam hal tersebut. Aturan lain dalam pembahasan fi'il fa'il adalah kesesuaian gender, yakni ketika fa'ilnya mudzakar maka fi'il juga mudzakar dan apabila fa'ilnya mu'annats maka fi'ilnya juga mu'annats.

5. PENUTUP

Bentuk-bentuk kesalahan yang terjadi pada terjemah para mahasiswa adalah kesalahan pemilihan kata, kesalahan penghilangan kata, kesalahan penambahan kata, kesalahan kaidah, kesalahan bentuk kata dan kesalahan urutan kata.

Adapun penyebab kesalahan, terdapat dua hal yang mendasari terjadinya kesalahan yang ditemukan, yaitu transfer interlingual dan transfer intralingual. Kesalahan interlingual dapat terlihat dari adanya unsur bahasa sumber yang ditemukan dalam bahasa sasaran, baik berupa unsur gramatika tertentu ataupun struktur tertentu. Sementara itu, kesalahan yang disebabkan oleh transfer intralingual merupakan kesalahan yang disebabkan oleh pemahaman yang kurang mengenai suatu kaidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaliyah. 2017. *Teori dan Praktik Terjemah Indonesia-Arab*. Depok: Kencana.
- Al-Ghalayini, Moustafa. 2017. *Jami Ad-Durus Al-Arabiyyah*. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah.
- Al-Khatib, Thahir Yusuf. tt. *Al-Mu'jam Al-Mufashshal Fi Al-I'rab*. Indonesia: Al-Haramain.
- Asror, Chozin. 2009. *Analisis Kesalahan Menerjemahkan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN Wonokromo Yogyakarta*. Skripsi

- tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Brown, H. Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. Fourth Edition. San Fransisco: Addison Wesley Longman, Inc.
- Chapakiya, Suraiya. 2014. *Asas Linguistik*. Kuala Lumpur: PTS Akademia.
- Dulay, Heidi, Burt, Marina dan Krashen, Stephen. 1982. *Language Two*. New York: Oxford Univertsity Press.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. 2017. *Jembatan Kata: Seluk-Beluk Penerjemahan Arab-Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Insaniyah, A. L., & Nur Kumala, U. Y. (2022). Analisis Kesalahan Menulis Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Imla`. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.30739/arabiyat.v2i1.1409>
- Ma'sum, Muhammad. tt. *Al-Amsilah Al-Tashrifiiyyah*. Surabaya: Maktabah As-Syaikh Salim Bin Sa'ad Nabhan.
- Mufarih Hasan Fadly, Ahmad. 2018. *Kesalahan Gramatika Bahasa Arab (Studi Kasus Tulisan Al-Ikhtishar Mahasiswa Sastra Arab UGM)*. 2(1): 31.
- Mufid, Nur & Kaserun AS. Rahman. 2007. *Buku Pintar Menerjemah Arab-Indonesia (Cara Paling Tepat, Mudah dan Kreatif)*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mufid, Nur. 2010. *Kamus Modern Indonesia-Arab Al-Mufied*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muna, Fauzul. 2018. *Kesalahan Berbahasa dalam Percakapan Bahasa Arab Sehari-hari oleh Siswa MAPK MAN 1 Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nadzir, Mundzir. tt. *Qawaid Al-I'lal fi As-Sharf*. Surabaya: Maktabah Al-Hikmah.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.